

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara garis besar tujuan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bidang kesusastraan dalam kurikulum adalah agar (1) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (2) peserta didik dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia yang patut dijaga kelestariannya.

Dari tujuan tersebut kemudian dapat dipaparkan ke dalam empat keterampilan atau kompetensi yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan mendengarkan sastra meliputi kemampuan mendengarkan dalam artian memahami dan mengapresiasi karya sastra. Keterampilan berbicara sastra meliputi kemampuan mendiskusikan ragam karya sastra sesuai dengan isi dan penerapan yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan budaya. Keterampilan membaca sastra meliputi kemampuan untuk memahami ragam karya sastra dan secara tepat dapat mengapresiasikannya. Keterampilan menulis sastra meliputi kemampuan mengapresiasi karya sastra dalam bentuk sastra tulis dan berdasarkan ragam sastrar yang sudah dibaca diharapkan dapat menulis kritik dan esai sastra.

Keterampilan yang dikembangkan sebenarnya sudah cukup baik, namun yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran tentang sastra masih dan hanya berkuat pada pendidikan tentang

sastra. Pembelajaran masih di arahkan kepada penghafalan pengertian atau definisi atau klasifikasi tentang puisi, cerita pendek, sejarah sastra serta hal-hal yang berkaitan dengan sastra.

Masalah dan keadaan di atas semakin sulit terpecahkan ketika pembelajaran sastra dilakukan secara tradisional. Hanya sedikit guru yang mempunyai metode atau model untuk melatih peserta didiknya berproses kreatif (Siswanto, 2008 : 170). Hal serupa diungkapkan oleh saudari Maya dan tertuang dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Model Musikalisasi Puisi dalam pembelajaran Puisi di kelas XI SMUN 2 Bandung Tahun Ajaran 1999/2000”. Menyatakan bahwa munculnya masalah tersebut karena kurang variatifnya teknik pembelajaran puisi. Hal ini diperkuat oleh Wulan dalam skripsinya yang berjudul Model Pembelajaran Membaca Puisi dengan Teknik Musikalisasi Puisi di Kelas X SMUN 6 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006”. Dalam skripsinya Wulan menyatakan bahwa teknik pembelajaran membaca puisi yang sudah ada cenderung monoton. Siswa cenderung diberi teori-teori tanpa adanya praktek.

Keadaan yang telah penulis paparkan di atas tentu saja berakibat pada ketidatertarikan siswa terhadap sastra. Sastra yang sesungguhnya menyenangkan menjadi suatu hal yang menjenuhkan atau mungkin tidak menarik sama sekali. Sebagai cabang seni sastra berfungsi menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu. (Rene Wellek & Austin Warren, 1989).

Puisi, yang sampai saat ini masih menjadi momok baik di kalangan siswa maupun kalangan guru bahasa Indonesia. Meskipun puisi terlihat seperti tingkatan karya sastra yang mudah, tidak banyak orang dengan mudah dapat memahami maksud yang terkandung dalam sebuah puisi. Disebabkan karena puisi

merupakan salah satu bentuk karya sastra dengan bahasa dipersingkat, berirama serta pemilihan kata – kata kias yang variatif. Dalam setiap kata dalam puisi mengandung makna konotasi dan bahasa figuratif yang nantinya akan memperkuat pengucapannya. Persoalan inilah yang dapat menimbulkan ragam pendapat ketika sebuah puisi diapresiasi.

Kegiatan membaca puisi merupakan sebuah upaya dalam mengapresiasi sebuah puisi. Secara tidak langsung dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha untuk memahami isi maksud dari puisi yang dibacanya. Aspek – aspek dalam karya sastra akan berusaha untuk dipahami mulai dari persajakan, irama sampai dengan gaya bahasa dan hal lainnya. Seorang pembaca akan berusaha untuk memahami bait per bait atau mungkin perkata untuk memperoleh makna puisi yang ingin disampaikan pengarang.

Strategi pembelajaran apapun sebenarnya dapat diterapkan selama model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *Quantum (Quantum Learning)*. Pembelajaran Quantum merupakan konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran Quantum merupakan pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. (DePorter, Hernarcki, 2001)

Quantum sendiri berawal dari sebuah upaya Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan suggestology. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan

hantarlah dunia kita ke dunia mereka.” Istilah ini adalah istilah yang dipakai dalam *Quantum*, sebuah metode belajar yang pada awalnya adalah eksperimen Dr Georgi Lazanov tentang Suggestology yaitu kekuatan sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.

Puisi merupakan salah satu keterampilan bersastra. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa membaca puisi suatu hal yang tidak mudah dilakukan. Perlu keberanian dan kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi sehingga maksud yang disampaikan pengarang dapat tersampaikan kepada pembaca.

Sebagai salah satu langkah dalam studi pendahuluan penulis mewawancarai Ibu Dede Nengsih (guru bahasa Indonesia SMA Pariwisata Bandung), terdapat kendala yang cukup besar ketika memasuki pokok pembahasan puisi. Kendala dalam pembelajaran puisi adalah sulitnya memotivasi siswa untuk membaca puisi, ini disebabkan siswa merasa malu dan tidak percaya diri untuk membacakan puisi serta sulitnya bagi siswa untuk memahami maksud isi puisi tersebut.

Sesuai permasalahan di atas, penulis selaku calon guru bahasa Indonesia ingin turut serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah penelitian. Penelitian dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Strategi Pembelajaran Quantum dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Bagi Siswa Kelas X SMA Plus Pariwisata Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca puisi masih dianggap sulit oleh siswa.
2. Kurangnya penguasaan materi, rasa malu, takut, tidak percaya diri saat serta keberanian yang dimiliki siswa dalam tampil membaca puisi.
3. Penggunaan strategi yang tidak tepat akan menimbulkan kesan bahwa kegiatan keterampilan membaca puisi itu menjenuhkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan siswa dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini berfokus pada keterampilan siswa dalam membaca puisi.
- 2) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Plus Pariwisata Bandung tahun ajaran 2009/2010.
- 3) Kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan membaca puisi siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *Quantum* pada pembelajaran membaca puisi kelas x SMA Plus Pariwisata Bandung tahun ajaran 2009/2010?

- 2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum* pada pembelajaran membaca puisi kelas x SMA Plus Pariwisata Bandung tahun ajaran 2009/2010?
- 3) Bagaimana hasil strategi pembelajaran *Quantum* pada pembelajaran membaca puisi kelas x SMA Plus Pariwisata Bandung tahun ajaran 2009/2010?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

- 1) perencanaan strategi pembelajaran *Quantum* pada pembelajaran membaca puisi tahun ajaran 2009/2010 kelas x SMA Plus Pariwisata Bandung;
- 2) pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum* pada pembelajaran membaca puisi tahun ajaran 2009/2010 kelas x SMA Plus Pariwisata Bandung;
- 3) hasil strategi pembelajaran *Quantum* pada pembelajaran membaca puisi tahun ajaran 2009/2010 kelas x SMA Plus Pariwisata Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keilmuan maupun manfaat praktis bagi diri pribadi maupun orang lain. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan. Penelitian yang menggunakan salah satu metode pengajaran dapat memberikan sumbangsih terhadap model atau strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan. Pembelajaran yang divariasikan seiring dengan pembelajaran yang dinamis mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis:

1) Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, serta dapat menciptakan suatu pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan strategi pembelajaran Quantum.

2) Bagi para siswa

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Plus Pariwisata Bandung serta kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi.

3) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca yang memungkinkan pembelajaran lebih komprehensif dan komunikatif

- 4) Penyusunan materi atau kurikulum

1.7 Hipotesis Tindakan

Penulis merumuskan hipotesis penelitian, yaitu jika siswa diberi tindakan dengan strategi *Quantum* dalam pembelajaran membaca puisi maka kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA Plus Pariwisata Bandung mengalami kenaikan.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Strategi pembelajaran Quantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segala mata pelajaran. Pembelajaran Quantum adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan model belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas – interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.
- 2) Keterampilan membaca puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca puisi siswa dengan baik (tepat dalam artikulasi, benar dalam pengucapan, dan lancar dalam membacakan); penuh penghayatan terhadap puisi; dan penampilan yang sesuai dengan puisi yang dibacanya.